

KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI BUAYA SEBAGAI FASILITAS REKREATIF EDUKATIF KABUPATEN BULUNGAN KALIMANTAN UTARA

Irfan Hafidz Assidiq

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1910812310004@mhs.ulm.ac.id

Ira Mentayani

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
ira_arch@ulm.ac.id

ABSTRAK

Menurut Pemerintahan Provinsi Kalimantan Utara Memiliki luas 13.182 km² dengan penduduk keseluruhan kabupaten 701 814 jiwa (hasil sensus penduduk indonesia 2020) Kecamatan Tanjung Selor Hilir Memiliki Luas 677,8 km² 151.844 jiwa (hasil sensus penduduk indonesia 2020). Kawasan Wisata Tepian Sungai Buaya yang berada di pusat kota Tanjung Selor Hilir Kalimantan Utara Direncanakan sebagai wadah berkunjung wisata dan memanfaatkan potensi kampung nelayan yang dengan memperbaiki fasilitas nelayan, Kawasan Wisata Tepian Sungai Buaya direncanakan untuk menerapkan pendekatan Rekreatif edukatif. Arsitektur kontekstual diartikan sebagai proses perancangan suatu bangunan dengan mempertimbangkan kondisi situs yang ada. Tujuan dari Rancangan Arsitektur Kontemporer kepada proyek Kawasan Wisata Tepian Sungai Buaya Tanjung Selor Hilir Kalimantan Utara direncanakan untuk menerapkan pendekatan Arsitektur Kontekstual.

Kata kunci: wisata, tepi sungai, sejarah, budaya, Tanjung Selor Hilir, Kalimantan Utara, Arsitektur Kontekstual, Arsitektur Kontemporer.

ABSTRACT

According to the Provincial Government of North Kalimantan, it has an area of 13,182 km² with a population of the entire district of 701,814 people (results of the 2020 Indonesian population census). The Crocodile Riverside Tourism Area located in downtown Tanjung Selor Hilir, North Kalimantan. It is planned as a place to visit tourism and take advantage of the potential of fishing villages by improving fishing facilities. The Crocodile Riverside Tourism Area is designed to apply a RecreativeEducational approach. Contextual Architecture is defined as the process of designing a building, which takes into account the existing site conditions. The purpose of the Contemporary Architecture Design for the Tanjung Selor Hilir 2 Riverside Crocodile Tourism Area project in North Kalimantan is planned to apply the Contextual Architecture Approach.

Keywords: *tourism, Riverside, history, culture, Tanjung Selor Hilir, North Kalimantan, Contextual Architecture, Contemporary Architecture.*

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Utara mempunyai luas wilayah 13.182 kilometer persegi dan jumlah penduduk 701.814 jiwa (hasil Sensus Indonesia 2020). Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah 13.182 kilometer persegi dan jumlah penduduk 151.844 jiwa (hasil Sensus Indonesia 2020). Sebagian Kabupaten Bulungan masuk dalam daftar calon ibu kota Kalimantan Utara. Struktur demografi bila jumlah penduduk usia produktif yang sangat besar dapat menjadi salah satu modal pembangunan. Hasil SP2020 menunjukkan mayoritas penduduk Kalimantan Utara didominasi oleh Generasi Z dan Milenial. Generasi Z berjumlah 30,53% dari total penduduk Kalimantan Utara (701.814 jiwa), dan generasi milenial berjumlah 27,68% dari total penduduk Kalimantan Utara. Kedua generasi tersebut merupakan generasi usia produktif yang dapat menjadi peluang percepatan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1 : Kondisi Eksisting
Sumber : Penulis

Berdasarkan wawancara Ketua RT, kondisi yang terjadi di Sungai Buaya di Tanjung Selor kian parah. Bahkan sudah terlihat seperti bukan lagi Sungai. Padahal sungai alirannya untuk sumber air baku PDAM Bulungan. Pemerintah Daerah perlu tindakan melakukan penanganan. Selain sebagai sumber air baku PDAM, jika dinormalisasi aliran sungai ini bisa menjadi upaya mencegah banjir, juga dapat sebagai objek pariwisata.

Pemprov Fokus Normalisasi Aliran Sungai Selor dan Buaya

© Jumat, 6 September 2019 9:48 WIB



Gambar 2 : Normalisasi Aliran Sungai Buaya 2019
Sumber : News Kaltara

Dari permasalahan tumbuhan liar membuat para nelayan di Jl. Meranti yang sering menggunakan alternatif Sungai Buaya untuk berlalu lintas ketinting, dengan adanya peran pemerintah provinsi 2019 menggunakan fasilitas ketinting saja untuk partisipasi dengan bersama masyarakat untuk membersihkan tumbuhan eceng gondok, meskipun eceng gondok sudah dibersihkan pada saat 2019 dengan cepatnya 2022 kembali menutupi Sungai Buaya. Kurangnya partisipasi untuk membersihkan dengan populasi eceng gondok yang sangat banyak sehingga masyarakat kewalahan atas permasalahan ini.

PERMASALAHAN

Dari permasalahan tumbuhan liar membuat para nelayan di Jl. Meranti yang sering menggunakan alternatif Sungai Buaya untuk berlalu lintas ketinting, dengan adanya peran pemerintah provinsi 2019 menggunakan fasilitas ketinting saja untuk partisipasi dengan jersama masyarakat untuk membersihkan tumbuhan eceng gondok meskipun eceng gondok sudah dibersihkan pada saat 2019 dengan cepatnya 2022 kembali 2 menutupi Sungai Buaya, Kurangnya partisipasi untuk membersihkan dengan populasi eceng gondok yang sangat banyak sehingga

masyarakat kewalahan atas permasalahan ini.

Tujuan dan permasalahan dari perancangan kawasan Wisata Tepian Sungai Buaya diselesaikan dengan metode yang memperhatikan kriteria suatu ruang terbuka yang representatif dengan potensi pada kawasan wisata tepian Sungai Buaya. Dengan pengolahan bentuk bangunan dan tatanan massa bangunan yang mampu memfasilitasi masyarakat setempat yang dihuni oleh para nelayan dalam bentuk yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsekuensi dari proses urbanisasi menggambarkan perkembangan kota baik secara wujud serta non fisik. Keterbatasan lahan di area perkotaan merupakan imbas dari penambahan penduduk dan meningkatnya sarana raga (Semnas ISWRM, 2005). Tidak terkendalinya zona tertentu di zona kota yang terletak di tepi air, tepi sungai, tepi danau, ataupun tepi laut akibat dari pergantian alih guna ruang kota. Seringnya area tersebut berganti menjadi "Slum Zona" diakibatkan penimbunan aktivitas di wilayah tersebut.

A. RUANG TERBUKA TEPIAN SUNGAI BUAYA

Area bermain ini bertujuan untuk merancang bangunan yang memberikan sarana belajar dan pemahaman bagi manusia/pengunjung sehingga dapat menambah wawasan dan mendidik pengetahuan melalui bangunan, melalui observasi dan analisis visual, sehingga pengguna dapat menarik berbagai kesimpulan.

B. Pengembangan Kawasan Tepian Air

1. Rekreatif Edukatif

Penerapan konsep edutainment bertujuan untuk menyegarkan pikiran dan tubuh secara menggembirakan dan menyegarkan melalui beberapa rekreasi,

hobi, berjalan-jalan atau melakukan aktivitas yang menyenangkan.

2. Elemen Rekreatif Edukatif

Penerapan Konsep Rekreatif Edukatif yang bertujuan untuk penyegaran kembali raga dan mental, sesuatu yang menggembirakan hati, dan menyegarkan melalui beberapa rekreasi, hobi, jalan-jalan atau hal yang menyenangkan.

- Lanskap harus mampu memberikan relaksasi fisik dan mental bagi pengunjungnya, sehingga memberikan suasana yang mendukung proses pendidikan.
- Pengalaman yang dirasakan pengunjung dapat membuat pengguna merasa terikat untuk melakukan aktivitas hiburan sambil belajar.
- Sirkulasi yang dibutuhkan pada arsitektur rekreatif edukatif adalah sirkulasi yang menghasilkan baik beraturan atau tidak beraturan.
- Material yang dibutuhkan adalah material yang memberikan kesan yang berbeda.
- Style bangunan yang dapat memberikan keistimewaan dan image serta kesan tersendiri pada bangunan.
- Warna yang dapat menunjang proses edukatif adalah warna-warna yang sangat hangat namun ceria.

PEMBAHASAN

A. LOKASI

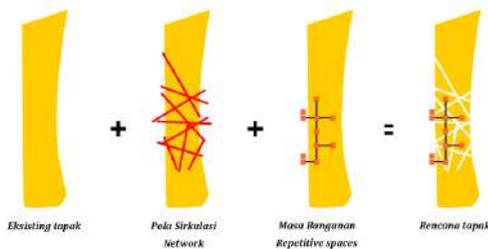


Gambar 3 : Lokasi Rancangan
Sumber : Penulis

Provinsi Kalimantan Utara mempunyai luas wilayah 13.182 kilometer persegi dan jumlah penduduk 701.814 jiwa (hasil Sensus

Indonesia 2020). Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah 13.182 kilometer persegi dan jumlah penduduk 151.844 jiwa (hasil Sensus Indonesia 2020). Sebagian Kabupaten Bulungan masuk dalam daftar calon ibu kota Kalimantan Utara. Struktur demografi bila jumlah penduduk usia produktif yang sangat besar dapat menjadi salah satu modal pembangunan. Hasil SP2020 menunjukkan mayoritas penduduk Kalimantan Utara didominasi oleh Generasi Z dan Milenial. Generasi Z berjumlah 30,53% dari total penduduk Kalimantan Utara (701.814 jiwa), dan generasi milenial berjumlah 27,68% dari total penduduk Kalimantan Utara. Kedua generasi tersebut merupakan generasi usia produktif yang dapat menjadi peluang percepatan pertumbuhan ekonomi.

B. Konsep Normatif



Gambar 4 : Kondisi Eksisting
Sumber : Penulis

Kawasan rancangan tepian sungai ini memiliki luas 4.300m² yang berada di tepian Sungai Buaya cenderung mempunyai kontur rata. Sirkulasi network ini cenderung tidak beraturan dari titik satu dengan titik lainnya dapat disatukan melalui titik-titik yang disediakan (Sumber: Francis D.K. Ching, 2007). Repetitive spaces yang terorganisir memanjang dan saling terikat antara ruang yang berbeda dalam ukuran, bentuk, atau fungsi (Sumber : Francis D.K. Ching, 2007). Dari penggabungan Pola Sirkulasi Network dan Pola Bangunan Repetitive Spaces dari Teori Francis D.K. Ching, membuat sebuah

kawasan wisata tepian sungai menjadi tertata dan berkarakter untuk sebuah kawasan.

C. Konsep Promatik



Gambar 5 : Kondisi Eksisting
Sumber : Penulis

Penerapan konsep Edukatif Rekreatif bertujuan untuk menyegarkan pikiran dan tubuh secara menggembirakan dan menyegarkan melalui beberapa rekreasi, hobi, berjalan-jalan atau melakukan aktivitas yang menyenangkan. Tujuannya adalah memulihkan raga, jiwa, pikiran dan kreativitas yang hilang oleh individu atau kelompok akibat kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekedar rekreasi dan hiburan, kawasan ini bertujuan untuk merancang bangunan yang memberikan fasilitas pembelajaran dan pemahaman bagi manusia/pengunjung, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan pendidikan melalui arsitektur, melalui observasi dan analisis visual, sehingga pengguna dapat memperoleh berbagai pengalaman. Kesimpulannya:

1. Lanskap harus mampu memberikan relaksasi fisik dan mental bagi pengunjungnya, sehingga memberikan suasana yang mendukung proses pendidikan.
2. Pengalaman yang dirasakan pengunjung dapat membuat pengguna merasa terikat untuk melakukan aktivitas hiburan sambil belajar.
3. Sirkulasi yang dibutuhkan pada arsitektur rekreatif edukatif adalah

sirkulasi yang menghasilkan baik beraturan atau tidak beraturan.

4. Material yang dibutuhkan adalah material yang memberikan kesan yang berbeda.
5. Style bangunan yang dapat memberikan keistimewaan dan image serta kesan tersendiri pada bangunan.
6. Warna yang dapat menunjang proses edukatif adalah warna-warna yang sangat hangat namun ceria.



Gambar 6 : Perspektif Eksterior Malam Drone
Sumber : Penulis



Gambar 7 : Perspektif Eksterior Siang Drone
Sumber : Penulis



Gambar 8 : Perspektif Eksterior Siring
Sumber : Penulis



Gambar 9 : Perspektif Eksterior Malam
Sumber : Penulis



Gambar 10 : Perspektif Eksterior Siang
Sumber : Penulis



Gambar 11 : Perspektif interior rumah makan
Sumber : Penulis



Gambar 12 : Perspektif interior rumah makan
Sumber : Penulis

KESIMPULAN

Kawasan wisata Tepian Sungai Buaya sebagai Fasilitas Rekreatif Edukatif di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Perancangan kawasan dan fasilitas baru akan merespon budaya, modernitas, potensi dan identitas daerah, dengan mengintegrasikan bentuk dan fungsi. Oleh karena itu, potensi kawasan Sungai Buaya dapat ditingkatkan dan ditingkatkan karakternya dengan memperlebar kesenjangan masyarakat lokal, menarik wisatawan lokal dan mancanegara ke kawasan wisata Sungai Buaya, serta memperkenalkan kekayaan budaya dan alam Kalimantan Utara dan produk. Dengan adanya rencana fasilitas dan tempat wisata baru di pusat kota, penulis berharap kepada pihak berwenang untuk mencontohkan potensi budaya yang ada di kawasan Tepian Sungai Buaya yang tidak didukung oleh pemerintah dan perkampungan nelayan ini. Kebudayaan Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Sebab, permukiman sudah menanamkan identitas budaya lokal sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel, H. (2022, February 15). WYAH Art & Creative Space / PSA Studio. Retrieved February 22, 2023, from https://www.archdaily.com/976802/wyah-art-and-creative-space-parisauliarsitek-studio?ad_medium=gallery
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara & Kementerian Dalam Negeri. (2021, Januari 21). Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Kalimantan Utara, 1-12.
- Dantrivani, R., Hardiyanti, & Sumaryono. (2021, Januari). Penerapan Arsitektur Kontekstual Pada Community Learning Center untuk Anak Putus Sekolah di Kapuk, Jakarta Barat, 4(1), 240-249. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/sentArc>

- hitecture, G. (2013, Desember 06). Besiktas Fish Market Refurbishment. Retrieved from Archdaily Arquitectos, C. (2012, Januari 12). Fistera Fishmarket /CREUSECARRASCO Arquitectos. Diambil kembali dari Archdaily architizer. (2023). Liberty Park. Retrieved February 24, 2023, from <https://architizer.com/projects/libertypark/>
- Faisyah, R. (2019). Konsep Arsitektur Rekreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Arsitektur TERRACOTTA, 57-67.
- Rita, E. N., Firzal, Y., & Susilawaty, M. D. (2022). Penerapan Pendekatan Arsitektur Edukatif pada Perancangan Petroleum Museum. Jurnal Ilmiah Penelitian MarKa, 101-114.